# BAB I

# PENDAHULUAN

## Konteks Penelitian

Film merupakan salah satu media massa yang saat ini masih sangat digemari. Tidak hanya dari kalangan anak-anak saja, film terus digemari oleh remaja bahkan orang dewasa. Apalagi saat ini industri perfilman juga sudah mulai banyak diminati oleh kalangan anak muda yang tidak hanya sekedar menjadi penonton. Bahkan mereka mencoba untuk membuat film. Keterlibatannya kalangan muda ini, menjadikan sebuah film semakin banyak diminati. Terutama film-film yang memang bergenre remaja atau anak muda.

Pembuat film atau orang-orang yang terlibat dalam film masih muda, sehingga menyajikan film anak muda yang memang benar-benar “jiwa” nya terasa bagi penonton, khususnya anak muda.

Film merupakan gambaran bergerak. Film bisa menggambarkan kehidupan nyata yang dikemas sedemikian rupa, melalui audio dan visual yang ditampilkan, sehingga penggambaran kehidupan nyata dalam sebuah film menjadi lebih menarik. Hal ini pula yang menjadi keunggulan film.

Ketika penonton menonton film sering kali penonton merasa cerita atau tokoh tersebut sama dengan dirinya. Inilah yang dinamakan pengaruh dalam film. Sehingga pesan yang terkandung dalam film tersebut bisa dengan mudah diserap oleh penontonnya. Baik pesan sosial, pesan nasionalis, ataupun pesan-pesan lain yang hendak disampaikan melalui film tersebut. Maka dari itu, jika dikaitkan dengan komunikasi, suatu film yang ditawarkan seharusnya memiliki efek yang sesuai dan sinkron dengan pesan yang diharapkan, jangan sampai inti pesan tidak tersampaikan tetapi sebaliknya efek negatif dari film tersebut justru secara mudah diserap oleh penontonnya.

Film merupakan salah satu media massa yang mengandung pesan sosial di dalamnya. Melalui film sebuah pesan bisa disampaikan kepada khalayak dengan audio sekaligus visual.

Sehingga pengaruh film dalam kehidupan sehari-hari sangat besar. Hal tersebut dikarenakan film direncanakan atau dirancang untuk mempengaruhi jiwa, pemikiran, gaya hidup dan juga tingkah laku. Termasuk mempengaruhi dan memperkuat masyarakat untuk menumbuhkan nilai sosial seperti rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap Indonesia.

Kehadiran film ditengah masyarakat merupakan media komunikasi yang boleh dikatakan unik. Hal tersebut disebabkan film dapat dijadikan media ekspresi seni yang memberikan jalan untuk pengungkapan kreatifitas, dan media budaya yang melukiskan kehidupan manusia dan kepribadian suatu bangsa.

Perfilman Indonesia saat ini sudah semakin berkembang. Ditandai dengan banyaknya film Indonesia yang ditampilkan di bioskop-bioskop Indonesia. Tema-tema yang diusungpun saat ini sudah mulai beragam. Mulai dari tema horor, sex, pendidikan, percintaan, kebudayaan, pengenalan negeri Indonesia dan luar negeri, sampai film-film nasionalis.

Banyak film-film Indonesia yang berkualitas bahkan sampai laris di luar negeri, seperti The Raid, Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Merah Putih, Tanah Surga Katanya, dan masih banyak film lainnya.

Salah satu film yang berkualitas dan memberikan banyak pesan moral, khususnya pesan nasionalis yakni film Tanah Surga Katanya. Film yang dirilis pada tahun 2012 ini menjadikan film ini mendapatkan banyak penghargaan pada Festival Film Indonesia (FFI). Tema yang diangkat dari film ini ialah mengenai rasa nasionalis dan kehidupan masyarakat Indonesia yang berada di perbatasan. Disini diambil perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, yang berlatar di Kalimantan Barat.

Saat ini bisa dilihat rasa nasionalis dari masyarakat Indonesia sudah mulai memudar seiring perkembangan zaman. Tidak sedikit dari masyarakat Indonesia yang lebih bangga menetap diri di luar negeri dengan melupakan tanah air. Walaupun memang dilihat saat ini masih ada masyarakat Indonesia yang memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi.

Melalui film ini, sebagai bangsa Indonesia seperti diingatkan kembali bahwa kita tidak boleh melupakan Indonesia, kita harus hidup dalam naungan bendera merah putih. Inilah yang ingin disampaikan oleh film Tanah Surga Katanya sebagai alat untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi massa.

Sebuah film yang ditayangkan tentu tidak lepas dari makna atau pesan yang ingin disampaikan. Penyampaian pesan ini bisa dilihat dari tanda yang ada di dalam film tersebut. Baik tanda melalui adegan, dialog maupun latar atau suasana yang digambarkan dalam film tersebut.

Tanda-tanda yang ada dalam film tersebut bisa dipelajari dan diketahui dengan sebuah ilmu yang dinamakan Semiotika. Semiotika ini merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tanda-tanda. Hal yang menjadi penanda bisa kita lihat dalam sebuah film, sehingga kita mengetahui makna (petanda) dari sebuah adegan dalam film tersebut.

Tanda-tanda yang ada dalam film tersebut mempunyai makna yang akan membawa sebuah pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat atau penonton. Karena film merupakan salah satu media atau alat untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi massa.

Film merupakan salah satu alat penyampaian pesan dalam komunikasi massa, selain surat kabar, radio dan televisi. Komunikasi massa merupakan bentuk pengiriman pesan kepada komunikan dalam jumlah yang banyak melalui media massa.

Komunikasi masa ini menghubungkan komunikator dan komunikan pada tempat yang bebeda, jauh, jumlahnya banyak dan beragam atau heterogen melalui sebuah alat atau media dan dapat menimbulkan efek tertentu.

Komunikasi massa ini tentunya mempunyai kelemahan dan kelebihan, tetapi hal itulah yang menjadi ciri khas atau karakteristik dari komunikasi massa.

Komunikator dalam komunikasi massa itu terlembagakan, karena komunikator dalam penyampaian pesannya harus bekerjasama dengan lembaga yang bersangkutan dalam media massa tersebut.

Komunikannya sendiri bersifat anonim dan heterogen, karena komunikannya banyak dan tidak mengenal batasan, seperti batasan usia, pekerjaan, dan lain-lain.

Penerimanya yang bersifat heterogen inilah, maka pesan yang disampaikan bersifat umum dalam hal kepentingan dan kemenarikan, karena pesannya tersebut tidak ditunjukan kepada sekelompok orang. Sehingga komunikasi massa ini lebih mengutamakan unsur isi daripada unsur hubungan.

Media massa juga menimbulkan keserempakan dalam menerima pesan, karena pesan yang dikirimkan terjadi pada waktu yang bersamaan. Namun, karena komunikasi massa bersifat satu arah, maka *feedback* nya tertunda (*delay*).

Komunikasi massa merupakan salah satu dari macam-macam komunikasi, selain dari komunikasi antar personal, komunikasi intrapersonal, komunikasi organisasi dan lainnya. Komunikasi massa juga dianggap sebagai bentuk komunikasi yang lebih efektif, ketika ingin menyampaikan pesan kepada komunikan yang banyak.

Komunikasi sendiri merupakan sebuah penyampaian informasi dari komunikator atau pemberi informasi kepada komunikan atau penerima informasi. Komunikasi ini tentunya sangat dibutuhkan setiap individu agar bisa berinteraksi dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dewasa ini informasi selalu ditunggu dan dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan segala kesibukan yang dimiliki oleh setiap individu, tentu saja tidak semua informasi yang terjadi bisa dicari sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik meneliti sebuah film yang merupakan salah satu media komunikasi massa. Film yang diteliti ini disutradarai oleh Herwin Novianto yakni film “Tanah Surga... Katanya” sebagai objek penelitian.

Penyebaran informasi atau pesan melalui film, bisa menjadi salah satu komunikasi efektif kepada khalayak atau komunikan dalam jumlah banyak.

Sebuah film memiliki banyak tanda dan makna yang terkandung di dalamnya untuk menyampaikan pesan. Begitupun dengan film “Tanah Surga... Katanya” yang terdapat banyak tanda dan makna untuk disampaikan kepada penonton. Disamping itu pula, di dalam film ini terdapat pesan moral, khususnya pesan mengenai rasa cinta terhadap Indonesia bagi khalayak yang menontonnya.

## Fokus dan Pertanyaan Penelitian

### Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bagaimana analisis semiotika pada film “Tanah Surga... Katanya”.

### Pertanyaan Penelitian

### Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanda (*signifier*) dan petanda (signified) dalam film “Tanah Surga... Katanya”,
2. Bagaimana Realitas Eksternal dalam film “Tanah Surga... Katanya”,
3. Bagaimana nilai nasionalis dalam film “Tanah Surga... Katanya”.

## Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, konsentrasi jurnalistik. Sedangkan tujuan lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam film “Tanah Surga... Katanya”,
2. Untuk mengetahui realitas eksternal dari film “Tanah Surga... Katanya”,
3. Untuk mengetahui nilai-nilai nasionalis dari film “Tanah Surga... Katanya”.

### Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Secara umum, peneliti mengharapkan dapat memberi manfaat khususnya dalam pengembangan ilmu komunikasi. Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

#### Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengaplikasian teori semiotika. Selain itu, dapat memberikan pengembangan ilmu komunikasi melalui film serta dapat memberikan manfaat penggunaan semiotika khususnya Semiotika Saussure dalam mengungkap sebuah makna dalam film.

#### Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada khalayak khususnya pecinta film dalam memaknai kehidupan. Tanda-tanda yang ada dalam film diteliti untuk memberikan pengetahuan dalam memaknai kehidupan melalui sebuah film. Sehingga film tidak hanya ditonton sebagai sarana hiburan saja, tetapi memberikan manfaat lain untuk kehidupan nyata.

## Kerangka Pemikiran

Film merupakan salah satu alat media massa dalam menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak. Dalam film dapat terkandung fungsi *informatif* maupun *edukatif*, bahkan persuasif.

Film dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film lebih menarik. Bahkan, identifikasi psikologis dari film, kita semua dapat merasakan bahwa suasana di gedung bioskop telah membuat pikiran dan perasaan kita larut dalam cerita yang disajikan, seringkali secara tidak sadar kitamengidentifikasikan pribadi kita dengan salah seorang pemeran dalam film tersebut, sehingga seolah-olah kitalah yang sedang berperan. Pada akhirnya pesan yang disampaikan dalam film pun bisa lebih efektif.

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal ataupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator. Banyak hal yang terkandung di dalam pesan, salah satunya pesan sosial.

Menurut **Destiani** dalam skripsinya **Analisis Semiotika Film Merantau** menyebutkan bahwa pesan sosial merupakan sebuah amanat yang terkandung dalam sebuah cerita, sehingga dapat menjadi contoh pembelajaran untuk orang yang mendengarkan. Pesan sosial ini bisa dikemas dalam berbagai bentuk seperti cerpen, iklan, maupun film. Tentunya dalam pesan sosial yang disampaikan terdapat tanda, yang bisa membantu penerimanya dalam memahami isi pesan tersebut.

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah film “Tanah Surga... Katanya” dan untuk memahami makna dalam film tersebut, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial. Teori ini menjelaskan tentang masyarakat atau kelompok sosial dimana kita termasuk di dalamnya, memiliki pandangan hidup tentang dunia. Artinya, melalui interaksi dengan orang lain, manusia mengkonstruksikan realitas, yaitu mempelajari cara-cara untuk menafsirkan pengalaman hidup manusia yang lainnya sehingga pada gilirannya melandasi tindakan kita.

Pada penelitian ini, teori konstruksi sosial yang diambil yakni Teori Kontruksi Realitas Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang menjelaskan kontruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga tahap, yaitu ekternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas, sehingga kontruksi sosial berlangsung cepat dan sebenarnya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa. Substansi dan pendekatan konstruksi sosial Berger dan Luckman adalah proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi-sekunder.

Berkaitan dengan film, dalam sebuah film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk-bentuk simbol visual dan linguistik untuk menjadi kode pesan yang disampaikan.

Unsur suara dan dialog bisa menjadi sebuah kode atau tanda dalam sebuah film dalam penyampaian pesan. Pada tataran gambar-gambar bergerak, kode-kode gambar dapat diinternalisasikan sebagai bentuk representasi mental. Begitupun dengan audio atau *backsound* tertentu menjadi pengkodean pesan yang dapat menimbulkan makna tertentu. (Sobur, 2009: 131).

Penyatuan dari suara, dialog dan juga adegan bahkan *backsound* memunculkan banyak tanda yang memiliki makna tertentu. Untuk menemukan arti dibalik sebuah tanda dalam film, maka peneliti menggunakan analisis semiotika Saussure dalam penelitiannya.

Menurut **Sausure** yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi**  mengatakan bahwa, **Semiotika atau semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat. (2009:12)**

# Gambar 1.1 Visualisasi model Saussure

**Tanda**

**Tersusun oleh**

**Penanda (eksistendi fisik dari tanda)**

**Petanda (konsep/mental)**

**Realitas Eksternal**

**Petandaan**

**Sumber: Fiske, John, 1990:66. *Cultural and Communications studies.***

**Samsi** dalam skripsinya **Analisis Semiotika Nilai-nilai Nasionalisme pada Film “Merah Putih”** menyebutkan bahwa tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa.

Petanda tidak mungkin disampaikan tanpa penanda. Petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. Proses petanda atau penanda akan menghasilkan realitas eksternal atau petanda.

Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Satu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. (Sobur 2003:46)

# 

# 

# Gambar 1.2 Bagan Kerangka Pemikiran Film Tanah Surga... Katanya

**Rumusan Masalah**

**Bagaimana Analisis Semiotika Film Tanah Surga... Katanya**

**Teori Konstruksi Realitas Sosial**

**(Peter L. Berger dan Thomas Luckman 1996)**

**Model**

**Analisis Semiotika**

***Ferdinan De Saussuere***

**Penanda**

***(Signifier)***

**Nilai Nasionalis**

**Petanda**

***(Signified)***

**Realitas**

**Eksternal**